

METODE PEMBELAJARAN VOKAL UNTUK ANAK-ANAK DI SANGGAR NANIN *MUSIC COURSE* KOTA KEDIRI

Oleh

Yurika Defvi Karunia Asih

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik, FBS UNESA
e-mail: yurikaasih@mhs.unesa.ac.id

Budi Dharmawanputra, S.Pd., M.Pd.

Dosen Jurusan Sendratasik, FBS UNESA
e-mail: budidharmawanputra@unesa.ac.id

ABSTRAK

Sanggar *Nanin Music Course* (NMC) merupakan lembaga pendidikan nonformal yang bergerak di bidang pembelajaran musik khususnya vokal. Sanggar ini telah menghasilkan banyak musisi khususnya penyanyi dan juga telah meraih banyak prestasi. Sanggar NMC berdiri pada tanggal 15 Agustus 2008. Keberadaannya sudah dikenal di Kota Kediri. Pengelolaan manajemen sanggar NMC yang baik, perolehan prestasi-prestasi Siti Isnaniyah, dan keikutsertaan Siti Isnaniyah untuk andil di setiap acara-acara khususnya di Kota Kediri menjadikan ia orang yang berperan penting terhadap eksistensi sanggar NMC. Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan proses pembelajaran vokal untuk anak-anak pada sanggar Nanin Music Course di Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan objek penelitian pembelajaran vokal untuk anak-anak di Sanggar NMC Kota Kediri. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Validitas data yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat antara lain triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Metode pembelajaran vokal untuk anak-anak di Sanggar NMC menggunakan metode latihan (*drill*) dan metode pembelajaran demonstrasi serta menggunakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* (SCL) yang memusatkan proses pembelajaran kepada peserta didik itu sendiri dan dialami langsung. Pembelajaran vokal untuk anak-anak tersebut sudah memenuhi aspek penilaian pembelajaran vokal yang meliputi aspek sikap antara lain kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, bersosialisasi, dan sikap badan. Aspek keterampilan meliputi membaca notasi angka, teknik pernapasan, vokalisasi, ketepatan menyanyikan lagu, dan ekspresi. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini yakni pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC memiliki kualitas yang baik dan memenuhi kriteria pembelajaran SCL yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil pembelajaran pada laporan lembar belajar peserta didik yang rata-rata mendapatkan nilai B (baik).

Kata Kunci: pembelajaran vokal, anak-anak, sanggar.

ABSTRACT

Sanggar Nanin Music Course (NMC) is a non-formal educational institution engaged in music learning, especially vocals. This sanggar has produced many musicians especially singers and also received many achievements. The Sanggar NMC was established on August 15, 2008. Its presence is well known in the Kediri City. The good management of Sanggar NMC, the acquisition of Siti Isnaniyah's achievements, and the participation of Siti Isnaniyah to contribute in every event, especially in the Kediri City, made her as an important role in the existence of the Sanggar NMC. Based on this phenomenon this study aims to: Describe the vocal learning process for children at the Sanggar Nanin Music Course in Kediri City.

This study uses a qualitative approach with the research object is vocal learning for children at the Sanggar NMC Kediri City. The techniques used in gathering the data include observation, interview, and documentation. The data result is analyzed by using data reduction, data presentation and conclusions. In order to get the valid data, it is used source triangulation, method triangulation, and time triangulation.

The method uses in the vocal learning for children at Sanggar NMC are training methods, demonstration learning methods and also Student Center Learning (SCL) approach which is a learning by focusing on the learning process itself and its experience directly. The vocal learning for these children has fulfilled the assessment aspects of vocal learning which include aspects of attitudes such as presence, discipline, activity, socialization, and posture. Aspects of skills include reading number notation, breathing techniques, vocals, accuracy in singing songs, and expressions. The conclusion obtained from this study is that vocal learning for children in the sanggar NMC has good quality and fulfill the criteria of the effectivity of SCL learning. It is proved by seeing at the learning results on the learning sheet report of students who mostly get B score (good).

Keywords: *Learning, Vocals, Children, Studio.*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 12 “Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang”. Oleh karena itu pendidikan nonformal diharapkan mampu melepas masyarakat dari keterpurukan dan tidak keberdayaan. Mereka yang tidak terlayani oleh pendidikan formal, tetap harus memperoleh pelayanan pendidikan secara layak, salah satunya melalui pendidikan nonformal ini. Pendidikan nonformal dapat disalurkan lewat lembaga pelatihan, sanggar, ataupun lembaga kursus.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berkompeten dalam bidang musik khususnya vokal anak-anak yaitu sanggar Nanin Music Course

didirikan pada tanggal 15 Agustus 2008 yang bertempat di Jalan Cendana gang II No.7 Kelurahan Singonegaran Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Peminat sanggar Nanin Music Course terdiri atas beberapa kalangan, yakni pelajar Sekolah Dasar, SMP, SMA, mahasiswa dan pekerja. Sejak didirikan pada tahun 2008 sanggar Nanin Music Course telah memiliki banyak prestasi. Prestasi yang diperoleh antara lain juara 1 grup sholawat Kediri Bersholawat Piala Walikota Kediri tahun 2012, Juara 1 Pop Singer Pascola Ramayana se- karisidenan Kediri tahun 2017, Juara 3 *Singing Competition* Gebyar Kediri Berprestasi tahun 2018, dan masih banyak lagi.

Mempelajari teknik vokal dalam bernyanyi akan memberikan dampak positif kepada anak-anak. Manfaat yang dapat diperoleh yakni melatih keberanian dan kecakapan anak untuk bernyanyi di depan umum, sebab sejak dini anak-anak sudah dilatih untuk memperlihatkan bakat menyanyi, selain itu mereka bisa mengembangkan daya konsentrasinya ketika sedang memperdalam teknik vokal anak-anak. Tidak hanya dengan teknik vokal saja yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak, bernyanyi memiliki nilai positif untuk perkembangan anak-anak. Menurut Honig (dalam Latif, dkk., 2013:112) aktivitas bernyanyi mampu menurunkan tingkat stres anak yang berhubungan dengan perasaan nyaman, hangat, dan lebih baik, karena bernyanyi bersifat menyenangkan, bernyanyi dapat mengatasi kecemasan, dapat mengekspresikan perasaan, membantu membangun rasa percaya diri anak, memperkuat daya ingat anak, mengembangkan rasa humor anak, mengembangkan keterampilan berpikir dan meningkatkan kemampuan motorik anak. Secara mendasar, menyanyi sendiri mempunyai efek membangun yang luar biasa bagi anak-anak, baik bagi balita maupun usia pra sekolah. Timbulnya perasaan gembira, senang, dan menyenangkan berdampak bagi kesehatan psikis dan psikologis mereka. Dengan bernyanyi, maka perasaan anak-anak akan terekspresikan menjadi lebih lega dan lebih bersemangat. Untuk mewujudkan dampak tersebut diperlukan metode yang tepat dalam mempelajari teknik vokal untuk anak-anak.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut peneliti tertarik dengan proses pembelajaran vokal yang diterapkan di sanggar NMC. Lembaga ini memiliki kelebihan dibandingkan lembaga-lembaga lain yang ada di Kota Kediri yaitu mendekatkan peserta didik dengan lingkungan sekitar, pendidik (pelatih) tidak

memberikan jarak seperti guru dengan murid namun pendidik menempatkan diri sebagai teman, sehingga peserta didik merasa nyaman dan akrab. Fenomena mengenai pembelajaran vokal di sanggar NMC menarik untuk diteliti, selain itu sampai saat ini belum ada penelitian yang meneliti metode teknik vokal untuk anak-anak yang diterapkan sanggar NMC. Sehingga hal ini menjadi peluang untuk dilakukan penelitian tentang metode pembelajaran teknik vokal untuk anak-anak di sanggar NMC lebih dalam dengan menggunakan kajian historis.

Fokus penelitian ini yakni pada Metode Pembelajaran Vokal untuk Anak-Anak yang diterapkan Sanggar *Nanin Music Course* (NMC) di Kota Kediri yang bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran vokal untuk anak-anak serta metode yang diterapkan di sanggar tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana metode pembelajaran vokal untuk anak-anak pada sanggar Nanin Music Course di Kota Kediri?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Pembelajaran Vokal Anak-Anak di Sanggar *Nanin Music Course* Kota Kediri” ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana diungkapkan Sugiyono (2015:15) penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) berlandaskan realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Fokus penelitian ini yakni tentang proses pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC.

Subjek dalam penelitian ini antara lain pendidik/pelatih vokal dan peserta didik sanggar NMC, sedangkan objek penelitian ini ditekankan pada metode pembelajaran vokal yang diterapkan kepada anak-anak di sanggar NMC. Fokus pembahasan objek akan diungkap melalui narasumber atau pelatih NMC. Objek diambil berdasarkan fenomena tetap eksisnya sanggar NMC dalam melatih vokal hingga berdampak pada perkembangan pesat peserta didik atas keberhasilan mereka hingga mampu meraih prestasi di bidang bernyanyi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan

penyajian data serta penarikan kesimpulan. Validitas data yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat antara lain triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Teknik triangulasi ini didasari oleh pola pikir fenomenologi yang bersifat multiperspektif. Artinya, untuk menarik kesimpulan yang pas diperlukan berbagai sudut pandang yang berbeda guna mengkaji penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi. Pengumpulan data yang diperoleh bersumber dari berbagai pihak antara lain Siti Isnaniyah sebagai pemilik sekaligus pelatih vokal untuk anak-anak di sanggar NMC, peserta didik vokal anak-anak, orang tua peserta didik, Dody Setiawan teman sekolah Siti Isnaniyah yang lebih mengetahui tentang Siti Isnaniyah sejak SMP, serta dilakukan pengamatan proses pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC selama 6 minggu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Vokal untuk Anak-Anak di Sanggar NMC

Kesuksesan dalam proses pembelajaran suatu kelas adalah faktor utama bergantung pada pengetahuan dan keterampilan guru melaksanakan pembelajaran (Wendy, Trisakti 2015:139). Dalam hal ini keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor ketepatan pelatih dalam pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif. Pelatih Sanggar NMC memilih menggunakan pendekatan pembelajaran *Student Centre Learning* (SCL) yang didukung dengan metode demonstrasi dan *drill* sebagai pembelajaran vokal untuk anak-anak. SCL merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung (Triyono, 2011:1). Menurut Peter dalam Triyono (2011:1) hal ini sesuai pemikiran dari SCL teori belajar konstruktivis yakni prinsip teori konstruktivis berasal dari teori belajar yang dikembangkan oleh Jean Piaget (1983), Jerome Bruner (1961), dan Jhon Dewey (1933), yaitu memusatkan proses pembelajaran pada perubahan perilaku peserta didik itu sendiri dan dialami langsung untuk membentuk konsep belajar dan memahami. Selanjutnya, konsep pengalaman belajar dari segitiga Dale membuktikan bahwa belajar dengan mengalami sendiri (langsung praktik) lebih baik daripada belajar dengan mengamati. Pendekatan pembelajaran ini bertujuan untuk lebih memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian utama selama proses pembelajaran berlangsung sehingga para peserta didik mendapatkan

perhatian lebih, memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan kemampuan dan perilaku mereka secara langsung dalam menerima pengalaman belajarnya, selain itu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SCL para peserta didik mampu menyerap dan menanggapi materi pembelajaran yang telah disampaikan pelatih. Metode pembelajaran demonstrasi yang dilakukan pelatih yakni memberikan contoh terlebih dahulu kepada peserta didik dalam menyanyikan lagu, teknik vokal, melakukan gerakan, dan ekspresi agar peserta didik mudah memahami, menirukan, dan mengembangkan apa yang telah disampaikan pelatih. Melalui metode pembelajaran *drill* atau metode latihan secara berulang-ulang adalah salah satu penunjang peserta didik dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan mengulang bagian materi lagu, teknik vokal, dan hal tertentu yang sulit dilakukan agar peserta didik memahami, hafal, dan terbiasa mempraktikkan materi yang telah diajarkan.

A. Peserta Didik

Peserta didik di sanggar NMC khususnya anak-anak yang berminat mengikuti pembelajaran vokal di sanggar NMC berjumlah 14 anak, terdiri dari 13 peserta didik lama dan 1 peserta didik baru. Motivasi anak-anak yang ingin belajar vokal di sanggar NMC diantaranya mengasah bakat bernyanyi dan persiapan mengikuti lomba (wawancara dengan Tania, Atha, dan Sheila tanggal 8 April 2018). Mereka ingin mendalami dunia menyanyi karena cita-citanya ingin menjadi penyanyi yang profesional.

Siti Isnaniyah menuturkan bahwa peserta didik yang diterima di sanggar NMC ini boleh dari segala usia. Khusus pembelajaran vokal untuk anak-anak dibatasi hingga berusia hingga 14 tahun. Selain kriteria tersebut peserta didik harus memiliki semangat berlatih yang tinggi, karena jika peserta didik tidak memiliki semangat untuk berlatih yang tinggi maka akan memberikan dampak negatif kepada peserta didik lainnya. Kekompakan saat berlatih tidak akan terbentuk jika peserta didik tidak memiliki semangat belajar yang tinggi (wawancara, tanggal 10 April 2018).

Berikut adalah nama-nama peserta didik yang mengikuti pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC:

Tabel 1. Daftar Nama Peserta Didik Pembelajaran Vokal untuk Anak-Anak di Sanggar NMC (dok. Arsip Sanggar NMC, 2018)

No.	Nama	Usia	Ambitus Suara
1.	Radinka Elsa Nabila	14 tahun	Alto
2.	Nur Risqi Sekarsari	14 tahun	Alto
3.	Amanda Nabila Natasya Putri	13 tahun	Alto
4.	Idelia Virga Ineza	13 tahun	Sopran
5.	Frederika Kezia Agata	12 tahun	Sopran
6.	Chara Gracia Inchrista Setjo	11 tahun	Sopran
7.	Sisilia Jasmine S. Projo	10 tahun	Sopran
8.	Atha Febi Sahada	9 tahun	Tinggi
9.	Titania Prameswari Djavazora	7 tahun	Tinggi
10.	Laksita Ayu Araya Sidharta	8 tahun	Tinggi
11.	Stefani Natalia Indira Vientiane	9 tahun	Tinggi
12.	Reista Sheila Saputra	9 tahun	Tinggi
13.	Zabrina Asmi Fathul Nabila	8 tahun	Tinggi
14.	Nafilah Fawajahra Salsabila Khirani Putri	9 tahun	Tinggi

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran vokal untuk anak-anak tersebut berasal dari berbagai kalangan. Mereka berasal dari sekolah SD bangsal 1 Kota Kediri, SD Jagalan 3 Kota Kediri, SD Plus Rahmat Kota Kediri, SD Burengan 2 Kota Kediri dan sekitar wilayah Karisidenan Kediri.

B. Materi Seleksi Peserta Didik

Peserta didik baru yang akan mengikuti pembelajaran vokal di sanggar NMC terlebih dahulu diukur oleh pelatih sejauh mana kemampuan mereka saat ini dalam berolah vokal menggunakan tes kepekaan nada (*Solfeggio*) antara lain berupa memahami, merasakan, dan menebak nada yang dibunyikan pelatih kemudian peserta didik menyanyikan dengan solmisasi maupun vokalisasi (*vocalise*). Vokalisasi adalah menyanyikan lagu tanpa lirik, jadi menyanyikan dengan not angka (Krisna, Dharmawanputra 2016:164).

Pelatih akan memberikan contoh terlebih dahulu dengan membunyikan keyboard, misal:



Gambar 1. Contoh notasi untuk mengukur kepekaan nada (Sumber: Sanggar NMC, 2018)

Kemudian peserta didik diminta untuk menirukan nada tersebut dengan menggunakan solmisasi, kemudian vokalisasi, dan dilanjutkan dengan *humming* (bersenandung dengan mulut tertutup), misal:

- a. Solmisasi
- 1 3 5 3 | 1 5 1 . |
do mi sol mi do sol do .

Gambar 2. Contoh solmisasi notasi angka (Sumber: Sanggar NMC, 2018)



Gambar 7. Teras tempat berlangsungnya pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC (Dok. Yurika, 2018)

Materi pembelajaran vokal untuk anak-anak yang disusun pelatih melalui berbagai macam pertimbangan yang telah disepakati, saat pelatih melakukan diskusi antara orang tua dan peserta didik. Susunan rancangan pembelajaran vokal untuk anak-anak adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Materi Pembelajaran Vokal untuk Anak-Anak

No.	Jenis Latihan	Vokal
1.	• Pengenalan teknik vokal	<ul style="list-style-type: none"> • Pernapasan • Artikulasi • Resonansi • Intonasi • Ekspresi
2.	• Pelatihan dasar	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan pengambilan napas secara tepat untuk bernyanyi • Latihan meningkatkan ucapan / kata-kata, supaya lagu yang dinyanyikan terdengar jelas • Latihan membunyikan suara / memantulkan suara, supaya suara yang dihasilkan saat bernyanyi terdengar jelas dan dapat dinikmati • Latihan membidik suara / membunyikan suara sesuai notasi • Latihan menemukan pesan lagu dan disampaikan melalui penjiwaan dari lagu tersebut
3.	• Pemberian materi lagu	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan bersama dengan pengawasan dan bimbingan pelatih. Mempelajari lagu dimulai dari mempelajari notasi lagu terlebih dahulu secara bersama-sama kemudian maju satu-persatu • Tahap selanjutnya mempelajari lirik lagu secara bersama-sama kemudian maju satu-persatu
4.	• Latihan membawakan lagu	<ul style="list-style-type: none"> • Latihan bersama dengan pengawasan dan bimbingan pelatih membawakan lagu kemudian peserta didik maju satu-persatu

(Sumber: Sanggar NMC, Maret 2018)

Pembelajaran vokal di sanggar NMC dibagi menjadi beberapa tahap. Berikut merupakan penjelasan mengenai tahapan-tahapan pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC:

1. Persiapan Pembelajaran Vokal untuk Anak-Anak

a. Berdoa

Sebelum memulai latihan bersama-sama pelatih membiasakan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu. Kegiatan doa ini memiliki tujuan yakni, diharapkan pembelajaran vokal untuk anak-anak ini dapat diberi

kelancaran dan para peserta didik mampu menyerap materi yang diberikan pelatih.

b. Pemanasan

1) Latihan Pernapasan

Menurut pelatih vokal sanggar NMC teknik pernapasan yang paling tepat digunakan saat bernyanyi yaitu, menggunakan pernapasan diafragma. Pernapasan diafragma memiliki kelebihan dibanding teknik pernapasan lain yakni, pengeluaran napas diatur oleh kehendak kita sendiri dan menghasilkan suara yang meyakinkan. Proses pernapasan diafragma adalah sebagai berikut: dengan cara mengambil napas hingga paru-paru dapat terisi penuh tanpa terjepit, karena ruangan diperluas dengan menegangnya sekat rongga badan atau diafragma yang bergerak ke bawah. Pengeluaran napas di sini terjadi karena diafragma menekan paru-paru dari bawah serta dibantu oleh otot-otot perut dan otot-otot sisi badan. Penerapan teknik pernapasan dalam pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik yang masih tergolong anak-anak. Pelatih mendemonstrasikan pengertian teknik pernapasan kepada anak-anak dengan mengaitkan aktivitas sehari-hari. Untuk menjelaskan proses terjadinya pernapasan bahu, pelatih mengilustrasikan peserta didik saat mengalami emosi yang ditandai dengan reflek mengambil napas hingga bahu terangkat kemudian dihembuskan secara cepat. Sedangkan menjelaskan proses terjadinya pernapasan dada, pelatih memberikan ilustrasi saat peserta didik melakukan aktivitas berlari sangat cepat hingga peserta didik mengalami napas yang terengah-engah atau istilah umumnya ngos-ngosan. Pada teknik pernapasan diafragma, pelatih memberikan ilustrasi kepada peserta didik saat mereka sedang melakukan aktivitas mengangkat beban berat sehingga terjadi kontraksi pada diafragma. Setelah memberikan ilustrasi tersebut, peserta didik mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih secara bersama-sama. Tahap selanjutnya dilanjutkan berlatih secara individu, satu-persatu peserta didik dibimbing pelatih menggunakan metode latihan

secara berulang-ulang (*drill*) hingga peserta didik mampu mempraktikkan sendiri dengan benar.



Gambar 8. Latihan Pernapasan
(Dok. Yurika, 2018)

2) Latihan Vokal

Pemanasan vokal menggunakan vokalisasi yang diterapkan yakni, pertama-tama pelatih memberikan contoh (demonstrasi) terlebih dahulu vokalisasi yang digunakan, kemudian peserta didik menirukan sambil diiringi pelatih menggunakan keyboard merk Yamaha tipe PSR S710. Latihan pemanasan ini dilakukan kurang lebih selama 10-15 menit. Langkah pertama posisi sikap badan rileks, kemudian menyuarakan nada vokalisasi mengikuti iringan keyboard yang dibunyikan pelatih. Kemudian peserta didik menirukan apa yang dicontohkan pelatih. Berikut pemanasan menggunakan vokalisasi yang diterapkan pelatih pada pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC: dimulai dari tangga nada C Mayor hingga B Mayor. Pada awal vokalisasi membunyikan notasi dimulai dari tangga nada C Mayor. Pada pengulangan pertama notasi dari bar awal hingga akhir nada dinaikkan 1 *tone* menjadi D Mayor, pada pengulangan kedua notasi dari bar awal hingga akhir berikutnya dinaikkan 1 *tone* lagi, notasi tersebut diulang-ulang dan dinaikkan 1 *tone* lebih tinggi dari tangga nada sebelumnya hingga mencapai tangga nada B Mayor atau menyesuaikan kemampuan peserta didik. Berikut ini adalah contoh materi vokalisasi yang digunakan.

a) Vokalisasi I



Gambar 9. Vokalisasi I
(Sumber: Sanggar NMC, 2018)

b) Vokalisi II



Gambar 10. Vokalisi II
(Sumber: Sanggar NMC, 2018)

c) Vokalisi III



Gambar 11. Vokalisi III
(Sumber: Sanggar NMC, 2018)

d) Vokalisi IV



Gambar 12. Vokalisi IV
(Sumber: Sanggar NMC, 2018)



Gambar 13. Proses latihan vokal dengan Metode *Drill*
(Dok. Yurika, 2018)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Untuk Anak-Anak di Sanggar Nanin Music Course

Pada tahapan pelaksanaan ini pelatih memberikan materi lagu kepada peserta didik. Lagu yang diberikan pelatih yakni berjudul “Persahabatan” gubahan Elfa Secioria yang dipopulerkan oleh Sherina Munaf.

a. Pendalaman Materi

1) Pemahaman Lagu

Pada proses pendalaman materi pelatih memberikan ilustrasi bagaimana isi dan makna lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran vokal untuk anak-anak ini. Bahasa yang digunakan pelatih untuk mendemonstrasikan lagu tersebut yakni menggunakan bahasa sehari-hari yang diperkirakan dapat dipahami peserta didik. Dalam pembelajaran

teknik vokal untuk anak-anak ini peserta didik diberi materi lagu berjudul “Persahabatan”. Dipilihnya lagu tersebut karena pelatih ingin mengenalkan lagu anak-anak yang menyesuaikan usia peserta didik sebagai anak-anak. Pelatih mendemonstrasikan isi dan makna lagu “Persahabatan” tersebut dengan tujuan agar peserta didik dapat berimajinasi, memahami isi lagu tersebut dan menjiwai lagu tersebut.

PERSAHABATAN

Da: C[#]/D[#]/E[#]/G[#] II: Ipt =
B: 4/4 II: B: = II: ut (II: IIP)

C[#]: do
Setiap manusia di dunia pasti punya sahabat.

Tapi hanya yang pameran yang mau mengalah.

D[#]: do
Setiap manusia di dunia pasti punya sahabat.

Hanya yang berjawa satria yang mau memaafkan.

F[#]: do
Betapa bahagianya punya banyak teman betapa senangnya.

G[#]: do
Betapa bahagianya dapat saling menyangi.

Interlude (12 Bar)
D[#]: do
Setiap manusia di dunia pasti punya sahabat.

Hanya yang berjawa satria yang mau memaafkan.

F[#]: do
Betapa bahagianya punya banyak teman betapa senangnya.

G[#]: do
Betapa bahagianya dapat saling menyangi.

Interlude (4 Bar)

Gambar 37. Partitur lagu “Persahabatan” halaman 1
(Dok. Sanggar NMC)

F[#]: do
Betapa bahagianya punya banyak teman betapa senangnya.

G[#]: do
Betapa bahagianya dapat saling menyangi. Men-

- Syukuri karuni... nya.

Gambar 38. Partitur lagu “Persahabatan” Halaman 2
(Dok. Sanggar NMC)

2) Latihan Solmisisasi (membaca notasi)

Pada tahapan ini pelatih memberikan contoh membaca partitur menggunakan notasi angka terlebih dahulu kepada peserta didik. Kemudian pelatih menginstruksikan kepada para peserta didik untuk membaca notasi angka bersama-sama. Pelatih tidak lupa membimbing para peserta didik satu-persatu, dengan adanya tahapan ini para peserta didik terarah dan kesalahan dalam memahami pembelajaran vokal untuk anak-anak ini dapat lekas teratasi, sebab kesalahan sedikit apapun jika tidak lekas dibimbing akan menyebabkan kesalahan itu menjadi hal biasa atau menjadi kebiasaan para peserta didik, tentu hal ini dapat berakibat fatal. Setelah peserta didik dibimbing satu-persatu, pelatih menginstruksikan kepada para peserta didik untuk bersama-sama membaca notasi angka partitur lagu “Persahabatan” tersebut.

3) Latihan intonasi (Lirik lagu “Persahabatan”)

Tahapan latihan intonasi ini dilaksanakan setelah peserta didik sudah benar-benar memahami dan menguasai notasi lagu “Persahabatan”. Pada tahapan ini pelatih memberikan contoh terlebih dahulu dengan menyanyikan lirik lagu “Persahabatan” tersebut. Kemudian peserta didik satu-persatu dibimbing pelatih untuk menyanyikan lagu “Persahabatan” dengan menggunakan lirik. Pelatih membimbing peserta didik untuk menyanyikan lirik lagu tersebut dengan menggunakan iringan keyboard merk Yamaha PSR S710. Tidak jauh beda dengan tahapan latihan solmisisasi sebelumnya, para peserta didik dibimbing pelatih hingga mereka benar-benar paham dan mampu menyanyikan lagu tersebut. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam menyanyikan lagu “Persahabatan” maka pelatih langsung membimbing peserta didik tersebut hingga peserta didik mudah menyanyikan lagu tersebut dan menjadi dikarenakan terbiasa menggunakan teknik vokal yang sudah diajarkan pelatih. Setelah para peserta didik dibimbing satu-persatu hingga mereka sudah memahami dan menguasai lirik lagu “Persahabatan” tersebut, maka pelatih menginstruksikan para peserta didik untuk bersama-sama menyanyikan lagu tersebut dengan menggunakan

lirik dan diiringi alunan musik yang dimainkan pelatih menggunakan keyboard.

4) Ekspresi

Dalam lagu “Persahabatan” ini menggunakan ekspresi yang semangat, gembira, tegar, dan bahagia. Pelatih menginstruksikan para peserta didik bahwa ekspresi dan gerakan dalam membawakan lagu “Persahabatan” ini seperti seseorang yang memiliki jiwa penyabar dan pemaaf serta selalu bersyukur atas diberikannya sahabat-sahabat yang saling menyayangi. Pelatih memberikan contoh terlebih dahulu kepada para peserta didik agar mengamati ekspresi dan gerakan yang dilakukan pelatih dalam menyanyikan lagu “Persahabatan” ini. kemudian peserta didik bersama-sama mengikuti ekspresi dan gerakan pelatih dalam menyanyikan lagu “Persahabatan” tersebut. Setelah bersama-sama melakukan pengamatan dan praktik menyanyikan lagu “Persahabatan” dengan menggunakan ekspresi disertai gerakan, pelatih menunjuk peserta didik satu-persatu untuk dibimbing menyanyikan lagu “Persahabatan” dengan menggunakan gerakan dan ekspresi. Dalam latihan ekspresi dan koreo ataupun gerakan saat bernyanyi lagu “Persahabatan” ini, peserta didik diperkenankan untuk berkreasi menggunakan gerakan lain hasil imajinasi mereka masing-masing, yang setidaknya masih sesuai dengan lirik ataupun makna lagu tersebut. Tujuan dilakukannya latihan ekspresi ini yakni agar peserta didik termotivasi untuk mengungkapkan makna lagu yang dinyanyikan dan mampu melakukan gerakan ataupun koreo sesuai dengan lirik yang dinyanyikan. Diharapkan latihan ekspresi dan gerakan atau koreo ini dapat mendorong serta mengasah tingkat kreativitas para peserta didik dengan baik, sehingga mereka tidak malu untuk berekspresi sesuai tingkat kreativitas imajinasi mereka masing-masing.

D. Metode dan Pendekatan Pembelajaran Vokal untuk Anak-Anak di Sanggar NMC

Metode adalah suatu cara yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar materi diserap secara optimal (Permatasari, Handayaniingrum, 2016:13). Metode pembelajaran yang digunakan sanggar

NMC untuk melatih peserta didik dalam pembelajaran vokal untuk anak-anak antara lain sebagai berikut:

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yang dilakukan pelatih sanggar NMC yakni Siti Isnaniyah adalah memberikan penjelasan mengenai teknik vokal dengan cara memperagakan dan mengaitkan hal yang dipelajari tersebut dengan kejadian ataupun fenomena sehari-hari yang sekiranya pernah dialami peserta didik. Pelatih memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang teknik pernapasan diafragma, kemudian dilanjutkan pelatih memberi contoh dan ilustrasi teknik pernapasan diafragma. Ilustrasi teknik pernapasan diafragma yang diberikan pelatih kepada peserta didik yakni saat peserta didik sedang melakukan aktivitas mengangkat beban berat sehingga terjadi kontraksi pada diafragma. Dengan diberikan penjelasan, contoh, dan ilustrasi materi tersebut peserta didik mudah mengamati dan menirukan cara melakukan teknik pernapasan diafragma yang baik. Kemudian pelatih meminta peserta didik untuk memperagakan teknik pernapasan diafragma satu-persatu dengan dibimbing pelatih. Setelah semua peserta didik paham, mereka bersama-sama mempraktikkan teknik pernapasan.

2. Metode *Drill*

Metode *drill* atau metode latihan secara berulang-ulang merupakan metode pembelajaran yang digunakan Siti Isnaniyah dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu agar peserta didik memahami, hafal, dan terbiasa mempraktikkan materi yang telah diajarkan pelatih. Metode ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mempelajari materi yang diberikan pelatih. Penyampaian materi menggunakan metode *drill* ini tidak lepas dari pengawasan dan bimbingan pelatih, mengingat peserta didik yang ikut dalam pembelajaran vokal ini masih anak-anak. Dikhawatirkan jika tanpa pengawasan dan bimbingan pelatih, mereka akan mudah bosan dan konsentrasi mereka terganggu saat pembelajaran berlangsung. Metode *drill* yang dilakukan Siti Isnaniyah yakni dengan cara memperhatikan dan mengamati satu-persatu peserta didik melakukan teknik vokal saat menyanyikan lagu “Persahabatan”. Pelatih memeriksa dan membimbing peserta didik jika belum tepat menerapkan teknik vokal saat bernyanyi lagu “Persahabatan”. Pelatih terlebih dahulu

memberikan contoh teknik vokal saat menyanyikan lagu “Persahabatan”. Kemudian peserta didik satu-persatu menyanyikan lagu tersebut disertai teknik vokal yang telah diajarkan pelatih. Jika peserta didik belum tepat saat melakukan teknik vokal dalam menyanyikan lagu “Persahabatan”, pelatih akan bertindak langsung untuk membimbing peserta didik tersebut dengan cara mengulang-ulang bagian materi yang belum dikuasai peserta didik hingga materi tersebut benar-benar dipahami dan dikuasainya.

3) Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC yakni pendekatan pembelajaran *Student Center Learning* (SCL). SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian utama selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga para peserta didik mendapatkan perhatian lebih. Menurut Triyono, (2011:1) pendekatan SCL mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peserta didik harus aktif terlibat dalam proses belajar yang dipicu dari motivasi intrinsik.
- b. Topik, isu, atau subyek pembelajaran harus menarik dan memicu motivasi intrinsik.
- c. Pengalaman belajar diperoleh melalui suasana yang nyata atau sebenarnya dan relevan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dan digunakan di tempat kerja.

Hal ini dilakukan pelatih agar para peserta didik mendapat kesempatan menyesuaikan diri dengan kemampuan dan perilaku mereka secara langsung dalam menerima pengalaman belajarnya, selain itu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran SCL ini diharapkan para peserta didik dapat menyerap dan merespon (tidak pasif) materi pembelajaran yang disampaikan pelatih.

Penggunaan pendekatan pembelajaran SCL dalam pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC ini dilakukan pelatih dengan cara sebagai berikut:

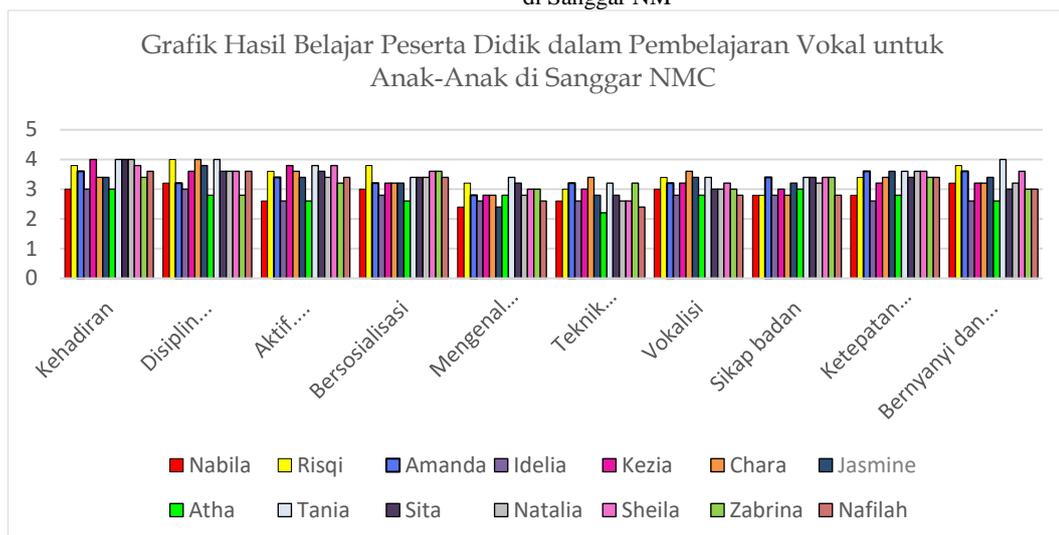
1. Para peserta didik dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC. Mereka bersama-sama mempraktikkan dan menerapkan langsung apa yang diajarkan pelatih.

2. Pelatih mengemas materi dalam pembelajaran ini dengan menarik, sehingga para peserta didik berantusias mengikuti pembelajaran vokal untuk anak-anak ini. Hal tersebut memberikan dampak positif kepada peserta didik yakni mereka menerima, menyerap, dan mempraktikkan materi yang diajarkan pelatih dengan baik.
3. Pengalaman belajar yang diberikan sanggar NMC khususnya dalam pembelajaran vokal untuk anak-anak tersebut diperoleh melalui suasana pembelajaran yang nyata atau relevan sesuai dengan kejadian sebenarnya. Pelatih memposisikan para peserta didik dalam suasana saat peserta didik perform atau bernyanyi di acara tertentu maupun lomba.

E. Hasil Pembelajaran Vokal untuk Anak-Anak di Sanggar NMC

Sanggar NMC menggunakan teknik evaluasi penilaian dengan cara mengadakan ujian setiap 6 bulan sekali. Penilaian yang dilaporkan pelatih dalam pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC dilakukan dengan penilaian portofolio yakni satu persatu peserta didik diuji kemampuannya oleh pelatih, kemudian pelatih mengamati peserta didik selama kegiatan pembelajaran vokal untuk anak-anak berlangsung, selanjutnya pelatih mengisi hasil dari pembelajaran vokal tersebut dengan penilaian secara deskriptif pada format penilaian yang telah ditentukan. Materi yang diujikan yakni membaca partitur, menyanyikan lagu dengan iringan, dan ekspresi. Hasil pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC yang tertera pada hasil laporan lembar belajar tersebut rata-rata mendapatkan nilai B (baik). Pembelajaran vokal untuk anak-anak tersebut sudah memenuhi aspek penilaian pembelajaran vokal yang meliputi aspek sikap antara lain kehadiran, kedisiplinan, keaktifan, bersosialisasi, dan sikap badan serta aspek keterampilan yakni mengenal notasi angka, teknik pernapasan, vokalisi, ketepatan menyanyikan lagu, dan ekspresi. Hasil perolehan prestasi dari 14 peserta didik vokal untuk anak-anak di sanggar NMC yang berhasil ada 11 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC memiliki kualitas yang baik dan memenuhi kriteria pembelajaran SCL yang efektif. Berikut diagram hasil pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC:

Grafik 1. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Vokal untuk Anak-Anak di Sanggar NM



Keterangan: 4 = SB (Sangat Baik) 3 = B (Baik) 2 = C (Cukup) 1 = BP (Butuh Perbaikan)

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC dapat disimpulkan sebagai berikut. Pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan metode pembelajaran latihan (*drill*). Proses pembelajaran vokal untuk anak-anak berlangsung selama dua jam setiap satu kali pertemuan di hari Jumat dan Minggu. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran vokal untuk anak-anak berjumlah 14 peserta didik yang terdiri dari usia 7 tahun hingga 14 tahun.

Pelaksanaan pembelajaran vokal dilakukan secara berkelompok, dan melalui empat tahap yakni tahap persiapan meliputi pemanasan, teknik vocal, pendalaman materi, dan ekspresi. Pemilihan kurikulum pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC ini sudah tepat, dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dan metode *drill* dengan pendekatan pembelajaran SCL. Melalui metode dan pendekatan pembelajaran tersebut peserta didik menjadi pusat perhatian utama selama proses pembelajaran berlangsung, dan mendapatkan kesempatan agar dapat menyesuaikan diri dengan kemampuan serta perilaku mereka secara langsung dalam menerima pengalaman belajarnya.

Pembelajaran vokal untuk anak-anak tersebut sudah memenuhi aspek penilaian pembelajaran vokal yang meliputi aspek sikap antara lain kehadiran,

kedisiplinan, keaktifan, bersosialisasi, dan sikap badan. Aspek keterampilan meliputi membaca notasi angka, teknik pernapasan, vokalisasi, ketepatan menyanyikan lagu, dan ekspresi. Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini yakni pembelajaran vokal untuk anak-anak di sanggar NMC memiliki kualitas yang baik dan memenuhi kriteria pembelajaran SCL yang efektif. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil pembelajaran pada laporan lembar belajar peserta didik yang rata-rata mendapatkan nilai B (baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Intan Permatasari, Merry dan Handayani. 2016. "Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara Sixer Voice Choir di SMA Negeri 6 Surabaya" dalam *Jurnal Pendidikan Sendratasik*. <https://scholar.google.co.id/citations?user=rmx83asAAAAJ&hl=id> (diakses 15 Januari 2019).
- Krisna Sukarno Putro, David dan Dharmawanputra. 2016. "Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 1 Ngawi" dalam *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 4 No. I (2016).
- Latif, Zulkhairina, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 12 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Bidang DIKBUD KBRI <http://www.komisiinformasi.go.id> diakses pada 12 Januari 2019 jam 10.37 wib.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono, M. Bruri. 2011. *Student Centered Learning: Aplikasi di Laboratorium / Bengkel*. Pelatihan SCL Politeknik Negeri Bali di Denpasar-Juni 2011. Diunduh tanggal 19 Maret 2018 jam 09.12 wib.
- Wendy Fathur Rahman, Muhammad dan Trisakti. 2015. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Mmusik pada Materi Lagu Nusantara Kelas VIII E SMPN 3 Sidayu Gresik" dalam *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 3 No. I (2015). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/13351/12255> (diakses 15 Januari 2019).